

**ANALISIS LAYANAN PENGUASAAN KONTEN TENTANG
KESIAPAN BELAJAR PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP
BUMI KHATULISTIWA KUBU RAYA**

ARTIKEL PENELITIAN

**Oleh:
NANCY OCTAVIANI
F1141131019**



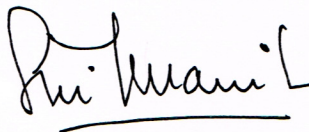
**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2018**

**ANALISIS LAYANAN PENGUASAAN KONTEN TENTANG KESIAPAN
BELAJAR PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP BUMI
KHATULISTIWA KUBU RAYA**

ARTIKEL PENELITIAN

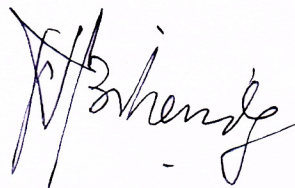
Disetujui:

Pembimbing I



Dra. Sri Lestari, M.Pd
NIP. 195302211986032002

Pembimbing II



Dr. H. Busri Endang, M.Pd
NIP. 195504101985031002

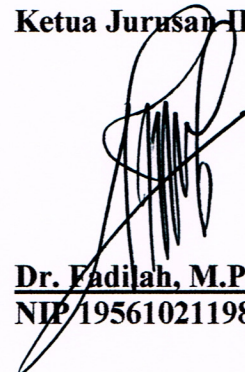
Mengetahui:

Dekan FKIP



Dr. Martono, M.Pd
NIP 196803161994031014

Ketua Jurusan IP



Dr. Fadilah, M.Pd
NIP 195610211985032004

ANALISIS LAYANAN PENGUASAAN KONTEN TENTANG KESIAPAN BELAJAR PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP BUMI KHATULISTIWA KUBU RAYA

Nancy Octaviani

Prodi Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak

Email:naoctaviani11@gmail.com

Abstract

Content mastery services are guidance and counseling services that provide assistance to individuals (students) both alone and in groups to master a particular content through learning activities. This study aims to analyze the content mastery service on students VIII of SMP Bumi Khatulistiwa Kubu Raya Year 2017. The method used is descriptive method and the form of research is survey form. The population in this study as many as 30 students. This research uses quantitative research. Data collection techniques used are direct communication in the form of interviews and indirect communication techniques in the form of questionnaires. Data analysis techniques using the formula percentage. Based on the results of data analysis of content mastery service research about readiness to achieve the score in the category of "Good". This shows that content mastery service about learning readiness has been done and has been applied well also by learners.

Keywords: *Content Mastery Service, Readiness Learning*

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan terutama pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan paling pokok yang harus dilakukan. Belajar tidak hanya melibatkan penguasaan suatu kemampuan akademik, tetapi juga melibatkan perkembangan emosional, interaksi sosial dan perkembangan pribadi. Selain itu belajar mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Ini berarti berhasil tidaknya seseorang dalam kegiatan belajar bergantung bagaimana proses belajar yang diikuti oleh orang tersebut. Dalam belajar yang terpenting adalah proses bukan hasil yang diperolehnya. Maka, belajar harus diperoleh dari usaha sendiri. Sedangkan orang lain hanya sebagai perantara dalam kegiatan belajar.

Purwanto (2014:79) mengatakan bahwa “Pengertian belajar adalah merupakan proses psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif manusia dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan – perubahan dalam

pengetahuan, keterampilan, nilai sikap yang bersifat konstan/menetap”. Sedangkan menurut Syafaruddin (2011:21) mendefinisikan “Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman”. Dari beberapa definisi mengenai belajar, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang yang terjadi melalui latihan, pengalaman dan penguatan yang bersifat menetap atau konstan.

Proses belajar dapat berjalan dengan lancar atau tidak harus memperhatikan faktor – faktor yang mempengaruhinya, karena proses belajar yang dialami setiap peserta didik memiliki faktor yang berbeda – beda. Menurut Slameto (2013:55) mengatakan bahwa “Ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, serta kesiapan”. Oleh karena itu, kesiapan belajar merupakan satu diantara faktor

belajar yang ada. Sejalan dengan pendapat tersebut, Syafaruddin (2011:29) mendefinisikan “Kesiapan belajar adalah kesediaan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan”. Menurut Cronbach (dalam Syafaruddin 2011:29) berpendapat bahwa “Pengertian kesiapan merupakan seluruh sifat atau kemampuan seseorang untuk mengadakan reaksi”. Menurut Slameto (2013:113) mengatakan bahwa “Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”. Dari beberapa pendapat tersebut, maka kesiapan belajar adalah kemampuan seseorang dalam melakukan kegiatan belajar baik secara fisik maupun psikologis”.

Layanan penguasaan konten adalah salah satu sistem dari bimbingan dan konseling yang dapat difungsikan dalam upaya pengembangan kesiapan belajar. Layanan penguasaan konten biasa dikenal dengan layanan pembelajaran. Menurut Prayitno (2004:2) “Layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu (siswa) baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar”. Menurut Aqib (2012:3) mengatakan bahwa “Penguasaan konten yaitu layanan yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga dan masyarakat”. Menurut Feldman (2011:175) berpendapat bahwa “*Learning is a relatively permanent change in behavior that is brought about by experience*”. Menurut Tohirin (2010:158) menyatakan bahwa “Layanan penguasaan konten merupakan suatu bantuan kepada individu (siswa) agar menguasai aspek – aspek konten tersebut diatas secara terintegrasi”. Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam layanan penguasaan konten harus terdapat sebuah konten atau kompetensi yang diberikan kepada siswa dan diharapkan peserta didik mampu menguasai konten yang diberikan secara optimal serta diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya dan mengatasi

masalah – masalah yang dialaminya. Konten dalam penelitian ini adalah kesiapan belajar peserta didik.

Tohirin (2013:154) mengatakan bahwa “Salah satu isi dari layanan penguasaan konten adalah bertujuan untuk pengembangan dalam kegiatan belajar. Sesuatu yang di pelajari harus memberikan pengaruh yang positif, terutama dalam kegiatan belajar. Menurut Ormrod (2011:180) menyatakan bahwa “*Learning as a long-term change in mental representations or associations as a result of experience*. Melalui salah satu layanan dalam kegiatan bimbingan dan konseling ini yaitu layanan penguasaan konten merupakan sebuah opsi yang dapat dijalankan guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam rangka membantu peserta didik agar merasa siap dan sanggup untuk menerima tugas perkembangan atau pelajaran baru serta dapat memberikan perubahan kearah yang lebih baik. Dengan kata lain, ia sudah siap karena telah menguasai tingkat pelajaran yang diperlukan untuk menerima pelajaran pada tingkat berikutnya. Kesiapan ini adalah syarat penting untuk kelancaran jalannya proses belajar. Dari proses belajar yang baik, maka akan memberikan hasil belajar yang baik pula.

Prosedur pelaksanaan layanan penguasaan konten hampir sama dengan layanan klasikal lainnya dalam bimbingan dan konseling. Layanan klasikal umumnya mengisi tahap inti dengan penyajian materi bahasan dan tanya jawab. Namun berbeda dengan layanan penguasaan konten yang menambahkan kegiatan lanjutan setelah diberikan penyampaian materi dan tanya jawab. Layanan penguasaan konten umumnya diselenggarakan secara langsung dan tatap muka melalui format klasikal, kelompok ataupun individu.

Berdasarkan hasil pra survei pada peserta didik kelas VIII di SMP Bumi Khatulistiwa Kubu Raya Tahun 2017 diketahui masih banyak peserta didik memiliki masalah terkait dengan kesiapan belajar. Gejala yang tampak dari ketidaksiapan peserta didik dalam belajar,

seperti 22 peserta didik masih belum menguasai materi yang disampaikan, 11 peserta didik belum bisa menerima materi baru yang akan diberikan, dan 14 peserta didik belajar dalam suasana yang tidak tenang. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru BK di SMP Bumi Khatulistiwa yaitu Ibu Ainun Jariyah. Beliau mengungkapkan bahwa “Saat ini peserta didik kurang memiliki kesiapan belajar yang matang sehingga proses dan hasil belajar menjadi kurang memuaskan”.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti tertarik untuk menyusun sebuah proposal penelitian dengan judul “Analisis Layanan Penguasaan Konten tentang Kesiapan Belajar pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Bumi Khatulistiwa Kubu Raya Tahun 2017”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian survei (Nawawi, 2015:68). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Bumi Khatulistiwa Kubu Raya Tahun 2017 dengan jumlah peserta didik 30 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi langsung dan teknik komunikasi tidak langsung. Alat pengumpul data yang digunakan yaitu panduan wawancara dan kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup artinya setiap item pertanyaan telah disediakan alternatif jawaban. Dalam pengujian validitas ini, langkah awal yang dilakukan peneliti adalah melakukan

konsultasi angket kepada dosen pembimbing, kemudian setelah mendapat persetujuan peneliti langsung menyebarkan instrument tersebut kepada siswa dengan jumlah 30 responden. Setelah itu peneliti melakukan perhitungan dengan bantuan program (SPSS). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus reliabilitas dengan metode cronbach's alpha.

Analisis data secara kuantitatif dilakukan untuk menghitung data hasil angket. Analisis ini merupakan kegiatan penafsiran data dengan menggunakan teknik analisis persentase. Menurut Purwanto (2012:102) rumus persentase yang digunakan yaitu sebagai berikut :

$$= \frac{\text{---}}{\text{---}} \times 100 \dots\dots\dots (1)$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan secara langsung ke lapangan terlebih dahulu menyiapkan hal-hal yaitu menyusun instrument penelitian dengan menyusun kisi-kisi angket dan menyusun item pertanyaan, serta mengurus surat izin penelitian. Setelah segala persiapan penelitian selesai, maka penelitian dapat dilaksanakan. Penelitian ini mulai dilaksanakan 5 juni 2017 s/d 7 juni 2017 pada kelas VIII SMP Bumi Khatulistiwa Kubu Raya dengan jumlah peserta didik 30 orang.

Hasil analisis layanan penguasaan konten tentang kesiapan belajar dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Presentase Layanan Penguasaan Konten tentang Kesiapan Belajar

Aspek Variabel	Indikator	X Aktual	X Ideal	%	Kategori
	Analisis Layanan Penguasaan Konten tentang Kesiapan Belajar	1448	1800	80,44%	Baik
Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten tentang Kesiapan Belajar	Rata – rata	527	660	79,84%	Baik
Evaluasi Layanan Penguasaan Konten tentang Kesiapan Belajar	Rata – rata	148	180	82,22%	Baik
Kondisi Fisik, Mental dan Emosional	Rata - rata	397	510	77,84%	Baik
Kebutuhan, Motif dan Tujuan	Rata – rata	276	330	83,63%	Baik
Keterampilan, Pengetahuan dan Pengertian lain yang telah dipelajari	Rata – rata	100	120	83,33%	Baik

Berdasarkan tabel 1 menunjukan bahwa secara keseluruhan layanan penguasaan konten tentang kesiapan belajar pada peserta didik kelas VIII SMP Bumi Khatulistiwa Kubu Raya mencapai kategori “baik” dengan skor aktual sebesar 1456 dan skor maksimal ideal 1800 sehingga pencapaian presentase sebesar 80,89%.

Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai tahap perencanaan layanan penguasaan konten tentang kesiapan belajar yang diberikan kepada peserta didik kelas VIII SMP Bumi Khatulistiwa Kubu Raya Tahun 2017. Maka hasil wawancara yang

diperoleh dari guru bimbingan dan konseling adalah : (1) Menetapkan materi layanan, materi yang diambil yaitu : kesiapan belajar. (2) Tujuan yang ingin dicapai adalah melihat sejauh mana upaya yang dilakukan oleh peserta didik agar siap mengikuti pelajaran dengan baik. (3) Sasaran layanan adalah peserta didik kelas VIII SMP Bumi Khatulistiwa Kubu Raya Tahun 2017. (4) Menetapkan fasilitas layanan, fasilitas yang digunakan seperti LCD proyektor dan buku modul khusus peserta didik kelas VIII. (5) Teknik penyampaian yang digunakan adalah diskusi dan ceramah. (6) Rencana

penilaian yang dilakukan adalah peserta didik membuat rangkuman secara tertulis dan menyimpulkan secara lisan dari hasil pemberian layanan penguasaan konten tentang kesiapan belajar dan melihat sejauh mana peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupan sehari – hari baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

Pembahasan Penelitian

Layanan penguasaan konten tentang kesiapan belajar pada peserta didik kelas VIII SMP Bumi Khatulistiwa Kubu Raya Tahun 2017 secara keseluruhan mencapai presentase 80,89% dengan kategori “baik” ini berarti bahwa peserta didik telah memahami dengan baik tentang materi yang disampaikan.

Perencanaan layanan penguasaan konten tentang kesiapan belajar di SMP Bumi Khatulistiwa Kubu Raya meliputi menetapkan materi layanan, tujuan yang ingin dicapai, sasaran layanan, menetapkan fasilitas layanan, teknik penyampaian dan rencana penilaian. Pada tahap ini, layanan penguasaan konten tentang kesiapan belajar dilaksanakan karena adanya tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu, demi terlaksananya suatu layanan bimbingan dan konseling ini perlu melalui beberapa langkah – langkah yang telah ditentukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sulistyarini dan Jauhar (2014:164) yang menyatakan bahwa “Perencanaan layanan penguasaan konten mencakup: menetapkan subjek (siswa) yang akan dilayani, menetapkan dan menyiapkan konten yang akan dipelajari secara rinci, menetapkan proses dan langkah – langkah layanan, menetapkan dan menyiapkan fasilitas layanan, menyiapkan kelengkapan administrasi”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan layanan penguasaan konten sangat berpengaruh terhadap proses pemberian layanan yang akan diberikan kepada peserta didik.

Tahap pelaksanaan layanan penguasaan konten tentang kesiapan belajar di SMP Bumi Khatulistiwa Kubu Raya merupakan tahap penentu berhasil tidaknya layanan tersebut dilaksanakan. Pada tahap pelaksanaan ini, hal – hal yang perlu dipersiapkan meliputi melaksanakan kegiatan layanan melalui pengorganisasian proses pembelajaran penguasaan konten dan mengimplementasikan *high touch* (melakukan sentuhan – sentuhan tingkat tinggi) dan *high tech* (pemanfaatan teknologi tinggi) dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Tohirin (2013:154) yang mengatakan bahwa “Tahap pelaksanaan mencakup dua hal yaitu melaksanakan kegiatan layanan melalui pengorganisasian proses pembelajaran penguasaan konten dan mengimplementasikan *high touch* dan *high tech* dalam proses pembelajaran”. Pada tahap ini, guru pembimbing sangat penting dalam menguasai konten atau materi yang akan diberikan serta dapat menerapkan *high touch* yang menyangkut aspek – aspek kepribadian dan kemanusiaan peserta didik terutama aspek – aspek afektif, semangat, nilai – nilai, moral dan *high tech* yang menyangkut penyajian materi pembelajaran yang berkualitas, penerapan metode pembelajaran yang tepat, penggunaan alat bantu yang berkualitas, lingkungan pembelajaran yang kondusif serta penilaian hasil pembelajaran yang sesuai demi berlangsungnya tercapainya tujuan dari pemberian layanan.

Tahap evaluasi layanan penguasaan konten tentang kesiapan belajar di SMP Bumi Khatulistiwa Kubu Raya adalah dengan melakukan kegiatan yang meliputi menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrumen evaluasi, mengaplikasikan instrumen evaluasi, dan mengolah hasil instrumen evaluasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Tohirin

(2013:155) yang mengatakan bahwa “Tahap evaluasi yang mencakup kegiatan: menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrumen evaluasi, mengaplikasikan instrumen evaluasi, dan mengolah hasil instrumen evaluasi”. Tahap evaluasi adalah tahap akhir dari pemberian layanan. Dalam melakukan kegiatan, tahap evaluasi adalah tahap penilaian dari pemberian layanan yang telah dilaksanakan. Penilaian yang dilakukan dapat diketahui dengan memberikan tugas, pertanyaan secara lisan dan tertulis.

Kesiapan peserta didik setelah diberikan layanan penguasaan konten tentang kesiapan belajar di SMP Bumi Khatulistiwa Kubu Raya meliputi peserta didik dapat memperbaiki dan menyiapkan diri mereka secara lebih matang. Pada kondisi fisik dengan menjaga pola makan yang teratur, waktu istirahat yang cukup, makan – makanan yang bergizi. Pada kondisi mental dengan mulai berani memberikan pendapat, percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya. Pada kondisi emosional dengan mengontrol emosinya dalam menghadapi masalah. Sedangkan pada kebutuhan yang diperlukan, peserta didik mulai mempersiapkan diri dengan menyusun jadwal belajar, menyiapkan perlengkapan belajar, mengulangi pelajaran yang telah disampaikan dan merapikan catatan pelajaran yang telah disampaikan guru di sekolah. Pada motif, dapat dilihat bahwa peserta didik sudah ada niat untuk belajar dengan serius. Pada tujuan, peserta didik mengetahui apa tujuan yang hendak dicapai dari pemberian layanan, maka mereka mulai dapat memperbaiki diri dalam belajar. Kemampuan dan pengetahuan adalah peserta didik memahami tentang materi yang disampaikan oleh guru pembimbing dan dapat menerapkannya dalam kegiatan belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis pembahasan data kuesioner, maka diperoleh kesimpulan secara umum bahwa “Layanan Penguasaan Konten tentang Kesiapan Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Bumi Khatulistiwa Kubu Raya Tahun 2017” termasuk dalam kategori “Baik”. Secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Perencanaan layanan penguasaan konten tentang kesiapan belajar SMP Bumi Khatulistiwa Kubu Raya meliputi menetapkan materi layanan, tujuan yang ingin dicapai, sasaran layanan, menetapkan fasilitas layanan, teknik penyampaian dan rencana penilaian. (2) Tahap pelaksanaan layanan penguasaan konten tentang kesiapan belajar di SMP Bumi Khatulistiwa Kubu Raya merupakan tahap penentu berhasil tidaknya layanan tersebut dilaksanakan. Pada tahap pelaksanaan ini, hal – hal yang perlu dipersiapkan meliputi melaksanakan kegiatan layanan melalui pengorganisasian proses pembelajaran penguasaan konten dan mengimplementasikan *high touch* (melakukan sentuhan – sentuhan tingkat tinggi) dan *high tech* (pemanfaatan teknologi tinggi) dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, guru pembimbing sangat penting dalam menguasai konten atau materi yang akan diberikan serta dapat menerapkan *high touch* yang menyangkut aspek – aspek kepribadian dan kemanusiaan peserta didik terutama aspek – aspek afektif, semangat, nilai – nilai, moral dan *high tech* yang menyangkut penyajian materi pembelajaran yang berkualitas, penerapan metode pembelajaran yang tepat, penggunaan alat bantu yang berkualitas, lingkungan pembelajaran yang kondusif serta penilaian hasil pembelajaran yang sesuai demi berlangsungnya tercapainya tujuan dari

pemberian layanan. (3) Tahap evaluasi layanan penguasaan konten tentang kesiapan belajar di SMP Bumi Khatulistiwa Kubu Raya adalah dengan melakukan kegiatan yang meliputi menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrumen evaluasi, mengaplikasikan instrumen evaluasi, dan mengolah hasil instrumen evaluasi. Tahap evaluasi adalah tahap akhir dari pemberian layanan. Dalam melakukan kegiatan, tahap evaluasi adalah tahap penilaian dari pemberian layanan yang telah dilaksanakan. Penilaian yang dilakukan dapat diketahui dengan memberikan tugas, pertanyaan secara lisan dan tertulis. (4) Kesiapan peserta didik setelah diberikan layanan penguasaan konten tentang kesiapan belajar kelas VIII SMP Bumi Khatulistiwa Kubu Raya memperoleh hasil dengan kategori “Baik”. Artinya kesiapan peserta didik setelah diberikan layanan penguasaan konten peserta didik dapat menjaga pola makan yang teratur, mulai berani mengemukakan pendapat, mengontrol emosinya dalam menghadapi masalah, mempersiapkan diri dengan menyusun jadwal belajar, mempunyai niat untuk belajar dengan serius dan memahami tentang materi yang disampaikan serta dapat menerapkannya dalam kegiatan belajar.

Saran

Melihat dari hasil penelitian diatas, maka dapat disarankan beberapa hal, yaitu sebagai berikut : (1) Diharapkan Guru Bimbingan dan Konseling dapat mempersiapkan hal – hal yang akan diperlukan dalam pemberian layanan secara terencana dan tersusun seperti menyiapkan materi layanan, media atau fasilitas yang akan digunakan dalam penyampaian layanan penguasaan konten tentang kesiapan belajar. Agar kegiatan pemberian layanan penguasaan konten tentang kesiapan belajar dapat berjalan secara efektif. (2) Diharapkan

peserta didik dapat meningkatkan semangat dan antusias dalam mengikuti proses pelaksanaan pemberian layanan penguasaan konten tentang kesiapan belajar secara cermat karena materi yang disampaikan sangat memberikan pengaruh terhadap proses dan hasil belajar. (3) Diharapkan peserta didik dapat membuat rangkuman tentang kesiapan belajar. Melalui rangkuman tersebut, maka dapat dilihat seberapa jauh kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. (4) Diharapkan peserta didik dapat menerapkan kesiapan belajar yang telah disampaikan oleh guru pembimbing secara keseluruhan, dengan menjaga pola makan yang teratur, mulai berani mengemukakan pendapat, mengontrol emosinya dalam menghadapi masalah, mempersiapkan diri dengan menyusun jadwal belajar, mempunyai niat untuk belajar dengan serius dan memahami tentang materi yang disampaikan serta dapat menerapkannya dalam kegiatan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2012). *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Bandung: Yrama Widya.
- Feldman, Robert. S. (2011). *Uderstanding Psychology*. New York: The McGraw Hill Companies.
- Nawawi, Hadari. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ormrod, Jeanne. E. (2011). *Educational Psychology*. Boston: United States Of America.
- Purwanto, H. (2014). *Pengantar Perilaku Manusia untuk Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Prayitno dan Amti, E. (2004). *Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistyarini dan Jauhar, M. (2014). *Dasar – Dasar Konseling Panduan Lengkap Memahami Prinsip – Prinsip Pelaksanaan Konseling*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Syafaruddin, A. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Pontianak: Sekolah Tinggi Keguruan & Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia.
- Tohirin. (2011). *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.